BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi sangat pesat di berbagai bidang kehidupan dan menuntut manusia untuk selalu siap menerima perubahan. Salah satu bidang yang terkena imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini adalah di bidang pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kenyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu tenaga pendidik, peserta didik maupun penentu kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar supaya siap menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Untuk mencapai tingkat pendidikan yang tinggi tentulah memerlukan faktor pendukung,

salah satu faktor pendukung berhasilnya pendidikan khususnya di Indonesia adalah siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat terwujud jika siswa mempunyai minat baca yang tinggi.

Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini disebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rokmana, 2023:131). Budaya membaca pada peserta didik dapat diterapkan secara maksimal apabila peserta didik memiliki minat dalam membaca. Oleh karena itu, dalam pendidikan penting adanya peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Guru dapat menumbuhkan dan memelihara minat baca pada peserta didik. Guru yang mampu berperan dengan baik, akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam membaca. Peran guru juga sangat diperlukan ketika peserta didik membaca bacaan yang kurang disukainya, misalnya materi pelajaran yang banyak, bacaan yang panjang, dan bacaan yang sulit dipahami.

Namun melihat berbagai upaya yang telah dilakukan, masih ditemukan banyak siswa yang memiliki minat membaca yang cenderung rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa juga sering terjadi di sekolah-sekolah dasar yang belum menerapkan atau mewajibkan kebiasaan literasi. Dengan adanya permasalahan ini, maka mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan guna mengatasi rendahnya minat membaca siswa yaitu melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu kegiatan yang mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional (Rohman, 2017:155). Program ini kemudian dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan dan memperkuat budi perkerti siswa yaitu melalui kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai supaya siswa dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

Berdasarkan kenyataan permasalahan di atas, maka peran seorang guru sebagai pendidik sangat penting dalam menerapkan program gerakan literasi di sekolah. Guru sebagai pembawa perubahan atau *Agent of change* memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan dan membentuk perilaku dan akhlak peserta didik menjadi yang lebih baik. Dengan di berlakukannya kurikulum 2013 saat ini, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran dan guru diposisikan hanya sebagai fasilitator mendorong peningkatan kemampuan literasi peserta didik dalam berbagai bidang. Menurut Dasor, Mina, & Senen (2021:20) Dalam konteks program gerakan literasi, guru sebagai fasilitator memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik yaitu pertama sebagai perancang (*designer of instruction*), kedua Sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*), ketiga Sebagai penilai pembelajaran siswa (*evaluator of student learning*).

Guru sebagai perancang pengajaran karena memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dan menerapkan program literasi secara seimbang. Kemudian guru juga harus mampu sebagai pengelola pengajaran, seorang guru yang memiliki kemampuan mengelola proses kegiatan belajar mengajar dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien jika guru mampu melakukan perannya sebagai pengelolaan pengajaran dalam menciptakan kondisi dan situasi belajar dengan memanfaatkan berbagai fasilitas belajar mengajar dan memainkan peranan masing-masing secara bertanggung jawab dalam konteks komunikasi yang kondusif, untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya untuk pengembangan pembelajaran.

Selain itu guru juga dituntut sebagai penilai pembelajaran siswa, guru dituntut untuk mampu melakukan evaluasi yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa membosankan. Penilaian pembelajaran siswa dalam konteks pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bervariasi sehingga dapat menarik minat baca siswa, contohnya seperti perlombaan membaca puisi, lomba membaca dongeng, lomba membaca cerita, lomba membuat pantun dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam

program Gerakan Literasi Sekolah, karena guru lebih dapat memberikan informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran setiap peserta didik seperti wajib mempunyai buku bacaan, adapun jenis bacaannya yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Peran seorang guru yang professional sangat banyak, tidak hanya pada saat proses pembelajaran di kelas tetapi juga saat di luar kelas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan, pengarahannya dan memberikan bimbingan serta pengabdian terhadap masyarakat.

Salah satu tugas dalam bidang pendidikan yaitu guru sebagai teladan, memiliki peran salah satunya sebagai penggerak literasi yakni melalui gerakan literasi sekolah sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk dapat menjalankan gerakan literasi sekolah kemudian hal itu akan diteladani oleh peserta didiknya. Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu langkah awal untuk meningkatkan kualitas mutu peserta didik. Literasi adalah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan supaya siswa memiliki budaya minat membaca dan menulis sehingga menciptakan belajar sepanjang hayat. Literasi juga merupakan salah satu aktivitas yang dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu gerakan literasi mampu menumbuhkan pemahaman dan melatih kebiasaan peserta didik untuk

lebih disiplin dan berwawasan. Program gerkan literasi ini hadir sebagai salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan pra-observasi atau pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan salah satu wali kelas IV dan petugas perpustakaan pada Kamis 16 Februari 2023, peneliti menemukan masalah tentang masih rendahnya minat membaca siswa, terkait apa yang telah disampaikan oleh salah satu wali kelas IV yaitu di peroleh data bahwa setiap anak memiliki tingkat ketertarikan membaca yang berbeda-beda dan masih ditemukan peserta didik yang memiliki rendahnya minat dalam membaca, lebih lanjut menurut salah satu wali kelas IV itu, hal tersebut beliau alami pada saat proses pembelajaran di kelas, dimana masih ditemukan peserta didik yang belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar dengan baik. Hal ini ditandai dengan peserta didik belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Ketika guru meminta peserta didik untuk membuka dan membacakan bahan pelajaran seperti buku, barulah peserta didik mengikuti perintah tersebut, beberapa dari mereka bahkan ada yang malas untuk membaca.

Pada saat peserta didik diminta untuk membaca buku selama 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran, ditemukan masih banyak peserta didik yang tidak antusias dalam membaca buku. Beberapa peserta didik hanya membolak-balikan halaman buku. Peserta didik rata-rata tidak

mampu memanfaatkan waktu selama 15 menit untuk sungguh-sungguh membaca buku, dan juga ditemukan beberapa peserta didik lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika ditanya terkait isi bacaan, terdapat beberapa peserta didik tidak mengetahui isi bacaan dari buku yang di perintahkan untuk dibaca. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi dari petugas perpustakaan yakni masih ditemukan peserta didik yang kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika peserta didik memiliki waktu luang seperti jam kosong peserta didik belum mau menggunakan waktunya untuk membaca materi pelajaran dibuku, peserta didik cenderung lebih asik bermain, serta masih ditemukan peserta didik yang enggan untuk berkunjung keperpustakaan, peserta didik juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SD Bantuan Slamet Riyadi Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang ditemukan. Untuk menghindari meluasnya penelitian dan menghindari penafsiran yang salah dari penelitian ini maka penulis menetapkan fokus penelitian ini mengenai peran guru dalam

meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SD Bantuan Slamet Riyadi. Dalam menganalisis peningkatan minat baca siswa kelas IV guru memiliki peranan penting. Selain itu, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik supaya lebih baik lagi, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Bantuan Slamet Riyadi tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana minat baca peserta didik di SD Bantuan Slamet Riyadi tahun ajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Bantuan Slamet Riyadi tahun ajaran 2023/2024 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Bantuan Slamet Riyadi tahun ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan minat baca peserta didik di SD Bantuan Slamet Riyadi tahun ajaran 2023/2024.

3. Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Bantuan Slamet Riyadi tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar, terutama hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah. Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan minat membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan bagi peneliti terkait dengan peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah, sehingga peneliti dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran secara langsung.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu alternatif dalam mencapai belajar yang terkait dalam memperkaya minat membaca melalui gerakan literasi sekolah secara efektif dan bermakna bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian di sekolah di harapkan mampu menggunakan hasil penelitian untuk memperkaya hasil yang digunakan di sekolah sebagai acuan supaya mampu memperluas minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah

d. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi siswa terkait pentingnya peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

f. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.. Serta sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

g. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

h. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan literatur dipergustakaan serta dapat memberikan motivasi bagi pembaca terutama mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, pengawas sekolah,

komite sekolah, orang tua / wali murid), akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain) dengan tujuan agar terciptanya warga sekolah yang literat.

2. Minat Membaca

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu, minat membaca merupakan minat yang mendorong siswa supaya siswa dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga siswa dapat menambah pengetahuan yang lebih luas. Minat baca juga akan tumbuh apabila ada kemauan, dorongan dari diri siswa, guru, orangtua serta teman-teman sekitarnya.

3. Peran Guru

Seorang guru mengelola baik pendidikan di lingkungan formal maupun non formal dengan baik dan lancar. Peran seorang guru mendidik dan mengajar. Guru yang profesional guru yang dapat dicontoh oleh anak didiknya, guru dapat memberikan respon yang baik terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dapat memahami pembelajaran dan meluaskan materi pembelajaran, dan mempersiapkan pembelajaran dalam keseharian dengan baik dan tetap mengontrol peserta didik di dalam kelas.

Guru tidak dapat digantikan oleh apapun dan kehadiran guru sangat berjasa dalam proses pembelajaran karena guru adalah

mendidik, membina, mengembangkan peserta didik dengan baik dan benar. Guru sangat bertanggung jawab dalam pembentukan watak dan jiwa seorang anak agar terbangun akhlak yang baik.